

# Gambaran tindak kekerasan pada hewan dalam masa pandemi Covid-19 di Kota Malang

Albiruni Haryo\*, Herlina Pratiwi

Laboratorium Anatomi dan Histologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

**ABSTRAK:** Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020 menjadi sebuah babak baru dari kehidupan luas di Indonesia. Pembatasan pergerakan sosial, aktifitas dan penyesuaian kegiatan di ruang publik menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah hingga saat ini. Kondisi himpitan ekonomi, pemutusan hubungan kerja, serta terus berjalannya kebutuhan hidup harian adalah permasalahan yang dialami hampir setiap masyarakat di Indonesia. Beberapa kondisi tersebut dapat memperkuat peluang terjadinya tindak kekerasan pada hewan yang menjadi efek sekunder dari kemungkinan peningkatan kasus kekerasan di lingkup keluarga. Tulisan ini menggambarkan tindak kekerasan terhadap hewan di Masa Pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2020 hingga Juli 2021 di daerah Malang. Data dari penelitian ini digunakan untuk dapat mengembangkan konsep bioekologi veteriner dalam pemetaan masalah tindak kekerasan hewan

**Kata kunci:**

pandemi, kekerasan hewan, bioekologi veteriner.

## ■ PENDAHULUAN

Masyarakat sosial saat ini memiliki jumlah tekanan kehidupan yang luar biasa besar. Perubahan perilaku mendasar manusia menyebabkan kebutuhan untuk mengatasinya terus meningkat. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa banyak manfaat kesehatan fisik, psikologis, dan sosial yang diperoleh dari memiliki hewan pendamping oleh manusia. Namun, adanya faktor kesehatan mental, kesehatan sosial dilain sisi juga mengalami peningkatan seiring berjalannya zaman saat ini. Dalam proses pemeliharaan hewan didapatkan pengaruh ke beberapa area diri manusia, yaitu area sosial dan emosional, kognitif, pendidikan, dan perilaku pengaruh lain (Landau 1999).

Tingkat kekejaman terhadap hewan dapat diamati atau banyak dilaporkan kepada guru, pelayan profesional kesehatan, dokter hewan, dan pihak penegak hukum terkait. Pengamatan terhadap sekelompok masyarakat tertentu menunjukkan bahwa terdapat sebab yang mendasari pola perilaku mereka berbuat (Bright *et al.* 2018) Dokter hewan yang berpraktik (dalam praktik hewan besar dan kecil) mungkin tidak menyadari bahwa pasien hewan dan klien manusia dapat mengisyaratkan pertanda bahwa mereka sedang mendapat tindakan kekerasan, namun kendala jalur pelaporan, terutama apabila melibatkan korban hewan masih belum banyak dilaporkan hingga saat ini. Studi dilakukan dari kasus tersebut digunakan untuk diterapkan dalam pengenalan model bioekologi veteriner. Pengenalan model bioekologi veteriner ini diharapkan dapat membantu mengungkap tindakan kekerasan kepada hewan seperti cedera fisik dan traumatik kepada hewan dari kemungkinan beberapa pihak profesional yang terlibat.

## ■ BAHAN DAN METODE

Pengambilan data diambil secara langsung dari penyebaran kuisioner dan data yang diambil dari pusat layanan kesehatan hewan di beberapa lokasi di kota Malang. Kuisioner diisi oleh sekitar 60 responden yang terdiri dari guru, siswa, komunitas pecinta hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan, dokter hewan dan masyarakat umum. Pengambilan data dari beberapa pihak profesional di Kota Malang, telah dilakukan dalam rentang periode waktu Juli – Agustus 2021. Beberapa pertanyaan mengarahkan para responden untuk dapat mengetahui dan memahami kondisi disekitar mereka masing masing terkait dengan kekerasan kepada hewan, yang dinilai sejak awal pandemi, Maret 2020 hingga Juli 2021.

## ■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pertanyaan yang diberikan didalam kuisioner yang disebarkan hasilnya dikompilasi dan disajikan pada Gambar 1. Gambar 1 menyajikan diantaranya terkait dengan jenis hewan yang diketahui berada dari sekitar lingkungan (keluarga) serta kondisi tindak kekerasan yang terjadi di hewan peliharaan sebagai bentuk pelampiasan kekerasan dalam hal lain.



Gambar 1. Respon dari responden dalam kuisioner

Diterima: 25-10-2021 | Direvisi: 29-11-2021 | Disetujui: 01-12-2021

© 2021 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hewan yang terlibat dalam kondisi kasus kekerasan tertinggi adalah kucing yaitu sekitar 53% dari total laporan yang diterima. Selanjutnya diikuti hewan anjing, burung dan ikan. Hal ini menunjukkan bahwa jenis hewan juga memiliki keterkaitan resiko terhadap pola kekerasan dan bersifat spesifik. Jenis kepemilikan hewan yang didapatkan. Data peningkatan tindak kekerasan memiliki hubungan terdekat dengan lingkungan dalam lingkup terkecil (keluarga) yang menjadi kata kunci terdekat untuk dapat memperantarai hubungan yang muncul (Geerds 2016).

Tabel 1. Jenis hewan yang terlibat kasus kekerasan terhadap hewan

Jenis hewan	Jumlah	%
Kucing	28	53.0
Anjing	10	17.0
Burung	8	13.0
Ikan	2	1.9

Hewan pendamping berfungsi sebagai sumber penting dari dukungan psikologis dan sosial dalam bentuk kenyamanan, mengurangi perasaan kesepian selama masa stres, meningkatkan hubungan sosial dan harga diri, serta mampu meningkatkan kesehatan fisik yang timbul dari pola olahraga aktif bagi orang dewasa (McConnell *et al.* 2011). Data penelitian di Kota Malang menunjukkan bahwa perlu dilakukan proses deteksi dini adanya tindak kekerasan kepada hewan / hewan sebagai subjek (korban). Salah satu upaya adalah memperkenalkan model ekosistem yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut, atau dalam hal ini dapat memahami/memetakan hubungan dari beberapa aspek dalam lingkungan yang dapat memicu munculnya tindakan tersebut. Mengaitkan kondisi pola utama (sosial, keluarga, tempat kerja), dengan hubungan antar kondisi pola utama tersebut serta menarik garis dengan faktor budaya, norma sosial, faktor sosial politik, ekonomi dan sistem pemerintahan yang ada menjadi titik penting dalam mengetahui arah perkembangan yang dapat terjadi dengan cepat dan eksponensial.

## ■ SIMPULAN

Gambaran kasus kekerasan pada hewan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Malang disebabkan beberapa hal diantaranya adalah kondisi psikologi dan lingkungan yang berubah secara drastis dan dapat dianalisa sebagai faktor mikro, makro dan meso dalam struktur bioekologi veteriner.

## ■ INFORMASI PENULIS

### Penulis untuk Korespondensi

\*AH: albiruni.haryo@ub.ac.id

Laboratorium Anatomi dan Histologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Puncak Dieng Eksklusif, Kalisongo Dau, Kabupaten Malang, 65151, INDONESIA.

## ■ UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya dan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. Tidak lupa kepada Kepolisian Resort Kota Malang, masyarakat profesional, komunitas dan pihak pihak terkait yang membantu lancarnya kegiatan penelitian ini.

## ■ PUSTAKA ACUAN

- McConnell AR, Brown CM, Shoda TM, Stayton LE, Martin CE. 2011. Friends with benefits: on the positive consequences of pet ownership. *Journal of personality and social psychology.* 101(6):1239-1252.
- Geerds MS. 2016. (Un) real animals: Anthropomorphism and early learning about animals. *Child Development Perspectives.*10(1):10-14.
- Bright MA, Huq MS, Spencer T, Applebaum JW, Hardt N. 2018. Animal cruelty as an indicator of family trauma: Using adverse childhood experiences to look beyond child abuse and domestic violence. *Child Abuse & Neglect.* 76:287-296.
- Landau RE. 1999. A survey of teaching and implementation: the veterinarian's role in recognizing and reporting abuse. *Journal of the American Veterinary Medical Association.* 215(3):328-331.